

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan dan pengadaan obat merupakan hal yang krusial yang dapat berakibat pada proses *management cycle* yang lain yang dapat berakibat buruk seperti terjadinya penumpukan barang, penurunan kualitas, bahkan terjadinya kerusakan. Pengelolaan obat serta perbekalan kesehatan di puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan serta keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai, sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat. Oleh karena itu pengelolaan obat dan pembekalan kesehatan di kabupaten/kota memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat untuk pelayanan kesehatan untuk menghindari kekosongan obat (Sakung & Kadri, n.d, 2019)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Efektivitas dalam perencanaan dan pengadaan adalah ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses, semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif (Abarca, 2021).

Efisien dalam perencanaan dan pengadaan adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses, semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga

menjadi lebih murah dan lebih cepat, dengan indikator persentase modal/dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan dan persentase kesesuaian pengadaan dengan kenyataan pakai untuk masing-masing item obat (Abarca, 2021).

Permasalahan yang seringkali terjadi di Puskesmas ialah ketersediaan obat yang kurang atau berlebih serta adanya obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak yang masih ditemukan ditempat penyimpanan obat. Persoalan ini ditentukan oleh pengelolaan obat yang kurang baik. Pengelolaan yang kurang baik bisa ditimbulkan sebab pihak Puskesmas kurang mengetahui cara pengelolaan obat yang baik dan benar (Fathiyah, 2018).

Proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap distribusi dan tahap penggunaan. Karena untuk membatasi masalah penelitian dan tahap yang dianggap berperan sangat besar dalam ketersediaan obat di suatu pelayanan kesehatan adalah tahap perencanaan dan pengadaan obat maka fokus penelitian ini lebih kepada masalah tahap perencanaan dan pengadaan obat (Anshari, 2009).

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jumlah dan jenis obat dalam rangka pengadaan. Tujuan dari perencanaan untuk mendapatkan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan obat serta menghindari terjadinya kelebihan stock (*stagnant*) yang mengakibatkan obat kadaluwarsa (Anief, 2014).

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok,

penentuan spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan, dan pembayaran (Luz Yolanda Toro Suarez *et al.*, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang sering terjadi di Puskesmas Kagok yaitu pada saat pemesanan obat melalui Dinas Kesehatan Kota memiliki kendala seperti, harus berebut stock obat dengan Puskesmas lain. Puskesmas Kagok merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang melakukan perbekalan farmasi yang meliputi perencanaan dan pengadaan.

Pentingnya pengelolaan perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi dalam mencapai kesehatan yang optimal maka perlu dilakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pengadaan obat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengevaluasi perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Kagok Semarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas proses perencanaan obat di Puskesmas Kagok Semarang tahun 2020 berdasarkan indikator kesesuaian item obat dengan Formularium Nasional dan penyimpangan perencanaan?
2. Bagaimanakah efektivitas dan efisiensi proses pengadaan obat di Puskesmas Kagok Semarang tahun 2020 berdasarkan indikator persentase ketersediaan dana, persentase alokasi dana, frekuensi pengadaan obat, frekuensi kesalahan faktur, dan ketepatan pembayaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengevaluasi keefektivan dan efisiensi perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Kagok Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengevaluasi efektivitas perencanaan obat di Puskesmas Kagok dengan mengkaji kesesuaian item obat dengan Formularium Nasional dan penyimpangan perencanaan.
- b. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengadaan obat di Puskesmas Kagok Semarang dengan mengkaji persentase ketersediaan dana, persentase alokasi dana, frekuensi pengadaan obat, frekuensi kesalahan faktur, dan ketepatan pembayaran obat.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Ilmu Pengetahuan**

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang tahap perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Kagok Semarang.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pembandingan serta sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

- 2. Manfaat Klinis/Praktis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan obat di Puskesmas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya bidang manajemen kefarmasian.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap pelayanan kefarmasian di lembaga kesehatan sehingga kedepannya masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

